

ANALISIS FAKTOR IBU HAMIL YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS RAWAT INAP KARYA WANITA PEKANBARU

Rafika Oktova

Program Studi D-III Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Korespondensi penulis: rafikamkeb@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dan tujuan: Salah satu intervensi yang dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal adalah melalui *Antenatal Care* yaitu salah satu program berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil secara terencana bertujuan untuk memperoleh kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan ibu hamil. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2015), cakupan K1 tahun 2014 mencapai 96,1% dan cakupan K4 mencapai 90,42%. Persentase cakupan K1 dan K4 terendah adalah di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita memiliki yaitu K1 75,5% dan K4 66,9%. Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan *antenatal care* antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami dan pendapatan keluarga ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor ibu hamil yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru.

Metode: Penelitian ini adalah analitik desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil berjumlah 951 orang. Sampel berjumlah 91 orang diambil secara *accidental sampling*.

Hasil: Analisis data dengan uji *chi-square* ($<0,05$). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care*.

Simpulan: Tidak terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care*.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kunjungan *Antenatal Care*, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Menurut Kemenkes RI (2015), Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama dan abortus. Intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran serta Pelayanan

Emergensi Obstetrik Dan Neonatal Dasar (PONED) dan Komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau secara tepat waktu oleh masyarakat yang membutuhkan.

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan ANC adalah untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko

tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Mufdlilah, 2009).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan. K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar minimal 4 kali sesuai jadwal (Kemenkes RI, 2017).

Antenatal care merupakan kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan (Depkes RI 2008, dalam Astuti, Sri, Susanti, Ari Indra, Nurparidah, Rani, M. A. (2017). Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care* yaitu komponen predisposisi (*predisposing factor*) : usia ibu hamil, usia kehamilan, paritas, pendidikan, jarak kehamilan, pengetahuan dan sikap ibu hamil. Komponen pemungkin (*enabling factor*): pekerjaan, pendapatan keluarga/ekonomi keluarga, dukungan suami, biaya *Antenatal Care* dan jarak tempuh antara rumah dengan pusat pelayanan *Antenatal Care*. Dan komponen kebutuhan (*need factor*) : kondisi kesehatan selaman hamil, kadar Hb/kejadian anemia selama kehamilan (Sari & Efendy, 2017).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2017), secara umum terjadi peningkatan cakupan K1 dan K4 yaitu; pada tahun 2014 cakupan K1 sebesar 94,99% dan K4 sebesar 86,70%. Tahun 2015 cakupan K1 sebesar 95,75% dan K4 sebesar 87,48%. Berdasarkan Dinkes Provinsi Riau (2015), cakupan K1 mencapai 94,9% dan cakupan K4 mencapai 92,4% belum terealisasi dengan baik yaitu mencapai 95%. Berdasarkan Dinkes Kota Pekanbaru (2015,) cakupan K1 mencapai 96,1% dan cakupan K4 mencapai 90,42%. Dan tahun 2013, cakupan K1 mencapai 98,9% dan K4 mencapai 92,9%.

Berdasarkan suvei awal data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015, Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita memiliki cakupan K1 dan K4 terendah yaitu

K1 75,5% dan K4 66,9% dengan sasaran ibu hamil sebesar 951 orang. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor ibu hamil yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care*.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional corelative*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2018 di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru tahun 2015 berjumlah 951 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 91 orang yang diambil secara *accidental sampling*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah (faktor ibu hamil: faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, dukungan suami dan faktor pendapatan). Variabel dependen adalah kunjungan *Antenatal Care*. Alat pengumpul data yaitu kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan proses *editing, coding, processing dan cleaning*. Analisis univariate untuk melihat distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus persentase. Analisis bivariate untuk mengetahui ada atau tidak hubungan faktor-faktor ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	59	64,8
Kurang	32	35,2
Total	91	100,0
Pendidikan		
Tinggi	65	71,4
Rendah	26	28,6
Total	91	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	36	39,6
Tidak Bekerja	55	60,4
Total	91	100,0
Dukungan Suami		
Ada	33	36,3
Tidak Ada	58	63,7
Total	91	100,0
Pendapatan		
Tinggi	42	46,2
Rendah	49	53,8
Total	91	100,0
Kunjungan Antenatal Care		
Teratur	40	43,9
Tidak Teratur	51	56,1
Total	91	100,0

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 59 orang (64,8%), mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 65 orang (71,4%), mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 55 orang (60,4%), mayoritas dukungan diperoleh

responden dari suami adalah tidak ada sebanyak 58 orang (63,7%), mayoritas pendapatan responden adalah kategori rendah sebanyak 49 orang (53,8%) dan mayoritas responden melakukan kunjungan Antenatal Care adalah tidak teratur sebanyak 51 orang (56,1%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care

Variabel Penelitian	Antenatal Care					
	Teratur		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan						
Baik	25	42,4	34	57,6	59	100
Kurang	15	46,9	17	53,1	32	100
Jumlah	40	44,0	51	56,0	91	100
<i>p value</i>	0,037 (p < 0,05)					

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*

Variabel Penelitian	<i>Antenatal Care</i>					
	Teratur		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pendidikan						
Tinggi	26	40,0	39	60,0	65	100
Rendah	14	53,8	12	46,2	26	100
Jumlah	40	44,0	51	56,0	91	100
<i>p value</i>	0,938 (p>0,05)					

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*

Variabel Penelitian	<i>Antenatal Care</i>					
	Teratur		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pekerjaan						
Bekerja	20	55,6	16	44,4	36	100
Tidak Bekerja	20	36,4	35	63,3	55	100
Jumlah	40	44,0	51	56,0	91	100
<i>p value</i>	2,521 (p>0,05)					

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*

Variabel Penelitian	<i>Antenatal Care</i>					
	Teratur		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Dukungan Suami						
Ada Dukungan	30	90,9	3	9,1	33	100
Tidak Ada Dukungan	10	17,2	48	82,8	58	100
Jumlah	40	44,0	51	56,0	91	100
<i>p value</i>	43,393(p>0,05)					

Tabel 6. Hubungan Pendapatan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care*

Variabel Penelitian	<i>Antenatal Care</i>					
	Teratur		Tidak		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pendapatan Keluarga						
Tinggi (>UMR)	40	95,2	2	4,8	42	100
Rendah (<UMR)	0	0,0	49	100,0	49	100
Jumlah	40	44,0	51	56,0	91	100
<i>p value</i>	0,007 (p<0,05)					

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* ($0,037 < 0,05$), artinya ada hubungan pengetahuan responden dengan kunjungan *Antenatal Care*. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* ($0,938 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan kunjungan *Antenatal Care*. Pada Tabel 4

menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* ($2,521 > 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kunjungan *Antenatal Care*.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* ($43,393 > 0,05$), artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami responden dengan

kunjungan *Antenatal Care*. Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* ($0,007 < 0,05$), artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga responden dengan kunjungan *Antenatal Care*.

Pembahasan

a. Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil uji statistik nilai *p-value* ($0,037 < 0,05$) artinya yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kunjungan *Antenatal Care* terhadap 91 responden di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandatika (2017) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan diperoleh nilai $p < 0,032$ artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Penelitian yang dilakukan oleh Mantang, Indriyati. Umboh, J. M. L. L. (2016) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motobi Kecil Kotamobagu diperoleh hasil $p = 0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil.

Menurut Notoatmodjo (2012, dalam Oktova 2017) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi atau hal-hal yang baru. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sadik (1996, dalam Sinaga & Rantono (2009) bahwa ibu yang berpengetahuan baik lebih sering melakukan kunjungan *Antenatal Care* daripada ibu hamil dengan pengetahuan kurang. Dimana ibu hamil tidak akan memanfaatkan kunjungan *Antenatal Care*

jika ibu hamil tidak mengerti arti kunjungan antenatal selama kehamilan.

Hasil penelitian diperoleh mayoritas pengetahuan responden tentang kunjungan *Antenatal Care* adalah baik dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care*. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang kunjungan *Antenatal Care*, maka ibu hamil akan mengerti arti dan manfaat dari kunjungan *Antenatal Care* itu sendiri baik bagi ibu hamil dan janinnya sehingga kunjungan *Antenatal Care* bagi ibu hamil akan menjadi suatu kebutuhan.

b. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh uji statistik nilai *p-value* ($0,938 > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan responden kunjungan *Antenatal Care* terhadap 91 responden di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantang, Indriyati. Umboh, J. M. L. L. (2016) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motobi Kecil Kotamobagu diperoleh hasil nilai $p = 0,528 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil.

Menurut Dewi, Vivian Nanny Lia & Sunarsih, T (2012). menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan. Tingginya tingkat pendidikan ibu hamil dapat menyebabkan ibu hamil lebih sering melakukan pemeriksaan Antenatal dan memilih untuk memeriksakan kehamilan ke tempat yang berkualitas.

Hasil penelitian diperoleh mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tinggi. Secara statistik tidak ada hubungan antara variabel pendidikan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care*. Tingkat pendidikan ibu hamil tidak selalu cenderung mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang berpendidikan

tinggi tidak selalu melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin, karena masih terdapat multifaktorial yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care* seperti motivasi, persepsi, sikap ibu hamil dan sebagainya yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care* secara rutin.

c. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh uji statistik nilai *p-value* ($2,521 > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan kunjungan *Antenatal Care* terhadap 91 responden di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto, Ahmad & Suriani (2016) tentang Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Kunjungan 1-Kunjungan 4 (K1 – K4) pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari diperoleh *p value* 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel status pekerjaan terhadap pemeriksaan *Antenatal Care*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wulandatika (2017) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan diperoleh nilai *p* = 0,578 artinya pekerjaan responden tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan ANC.

Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Secara statistik diperoleh tidak ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan kunjungan *Antenatal Care*. Status pekerjaan ibu hamil tidak mempengaruhi keteraturan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya (*Antenatal Care*), hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil sebagai ibu rumah tangga tidak selalu mempunyai banyak waktu sehingga dapat meluangkan waktunya untuk memeriksakan kehamilannya. Atau ibu hamil tidak bekerja tidak menjamin untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya. Status pekerjaan

ibu hamil sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja bukanlah faktor tunggal yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care*.

d. Dukungan Suami

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh uji statistik nilai *p-value* ($43,393 > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami responden dengan kunjungan *Antenatal Care* terhadap 91 responden di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni, T (2016) tentang Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Bambu Apus Jakarta Timur diperoleh hasil *p value* = $0,082 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan keluarga dengan kunjungan (K4) ibu hamil. Walaupun keputusan berada di tangan suami ataupun keluarga, akan tetapi ibu hamil tetaplah memiliki hak mutlak dalam pengambilan keputusan untuk kesehatan ibu dan janin yang ada dalam kandungannya.

Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas dukungan suami responden dalam kunjungan *Antenatal Care* adalah tidak ada mendapatkan dukungan. Secara statistik diperoleh tidak terdapat hubungan antara variabel dukungan suami responden terhadap kunjungan *Antenatal Care*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami ibu hamil tidak mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*, karena banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care*.

e. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh uji statistik nilai *p-value* ($0,007 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga responden dengan kunjungan *Antenatal Care* terhadap 91 responden di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Efendy (2017)

tentang Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* diperoleh hasil nilai $p = 0,001$ yang berarti pendapatan keluarga memiliki pengaruh terhadap kunjungan *Antenatal Care*. Faktor pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kunjungan *Antenatal Care*. Pendapatan keluarga ibu hamil kategori tinggi atau yang memadai, maka secara tidak langsung akan memudahkan bagi ibu hamil itu sendiri untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*, karena ibu hamil tidak memikirkan mengenai pembiayaan yang harus disiapkan untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Sebaliknya, pendapatan keluarga ibu hamil yang rendah, cenderung mengalokasikan keuangan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarganya.

Hasil penelitian ini diperoleh mayoritas pendapatan keluarga responden adalah kategori rendah yaitu dibawah UMR Kota Pekanbaru Rp 2.095.000. Secara statistik terdapat hubungan antara variabel pendapatan keluarga ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care*. Faktor pendapatan keluarga mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care*. Hal ini bertolak belakang dengan teori, bahwa pendapatan keluarga yang tinggi akan menjamin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan sebaliknya, pendapatan keluarga rendah selalu cenderung untuk tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin karena pendapatan keluarga dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan primer keluarga, sehingga kunjungan *Antenatal Care* dijadikan kebutuhan sekunder ataupun tersier bagi ibu hamil.

Pada hasil penelitian ini, faktor pendapatan keluarga bukanlah faktor tunggal yang mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara rutin, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti pengetahuan ibu hamil yang baik tentang *Antenatal Care*, dan ibu hamil memiliki pendidikan tinggi. Jadi, tidak selalu pendapatan keluarga ibu hamil yang rendah lebih cenderung cenderung

untuk tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* ataupun sebaliknya.

4. Simpulan

Distribusi frekuensi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Pekanbaru mayoritas memiliki pengetahuan baik, mayoritas memiliki tingkat pendidikan tinggi, mayoritas tidak bekerja, mayoritas tidak ada mendapatkan dukungan dari suami dan mayoritas pendapatan keluarga adalah rendah ($< UMR$) tentang kunjungan *Antenatal Care*. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kunjungan *Antenatal Care*. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami dengan kunjungan *Antenatal Care*.

5. Referensi

- Astuti, Sri, Susanti, Ari Indra, Nurparidah. Rani, M. A. (2017). *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2015*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/profilkesprovinsi2015/04Riau2015.pdf> (Diakses tanggal 10 Desember 2017)
- Dinkes Kota Pekanbaru. 2015. *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2014: Situasi Upaya Kesehatan*. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/profil_kab_kota_2014/1471_riau_kota_pekan_baru_2014.pdf (Diakses tanggal 15 Desember 2017)
- Dewi, Vivian Nanny Lia & Sunarsih, T. (2012). *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016: Kesehatan Keluarga*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf> (Diakses 13 Desember 2017)

- Mufdillah. (2009). *ANC Fokus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mantang, Indriyati. Umboh, J. M. L. L. (2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Motobi Kecil Kotamobagu*. *Jurnal Community Health*, Volume 1 No 4. Retrieved from <https://ejournalhealth.com/index.php/CH/article/view/187> (Diakses 28 Februari 2018)
- Nuraeni, T. 2016. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Bambu Apus Jakarta Timur*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.1 No.4*. Retrieved from <http://ejournal.unwir.ac.id> (Diakses 1 Maret 2018)
- Oktova, R. 2017. *Determinan yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Jurnal Kesehatan Vol. III No 1*. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/396/370> (Diakses 25 Februari 2018)
- Susanto, Ahmad & Suriani. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan 1-Kunjungan 4 (K1-K4) pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. I No. 3*. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1252> (Diakses 2 Maret 2018)
- Sari & Efendy. 2017. *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Antenatal Care*. Retrieved from <http://www.jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/108/83> (Diakses 1 Maret 2018)
- Sinaga & Rantono. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan*. Retrieved from <http://www.academia.edu> (Diakses 27 Februari 2018)
- Wulandatika. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.8 No.2 Hal.8-18*. Retrieved from <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/269> (Diakses 28 Februari 2018)